

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR ELEKTROMEKANIK KELAS X TPTU SMK NEGERI 3 BUDURAN SIDOARJO

Tandra Putra Bayu Bawana

Pendidikan Teknik Elektro, Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
tandrabayu@ymail.com

Munoto

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
munoto2@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa, (2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan kerja kelompok siswa. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan desain *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest*. Menggunakan dua kelas yaitu kelas X TPTU-1 sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X TPTU-2 sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data menggunakan Analisis Uji-T. (1) Terdapat pengaruh hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran TTW pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik kelas X TPTU SMKN 3 Buduran Sidoarjo. Dengan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-9,746 < -2,04) memiliki taraf signifikansi 0,00 dan rata-rata hasil belajar kognitif nilai *pretest* 41,56 dan nilai *posttest* 82,08. Hasil belajar ranah psikomotor dalam pembelajaran dengan model pembelajaran TTW mendapatkan nilai awal rata-rata 78,21 dan nilai akhir rata-rata 86,05 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-14,87 < -2,04) dengan taraf signifikansi 0,00. (2) Terdapat pengaruh kemampuan kerja kelompok dengan menerapkan model pembelajaran TTW pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik kelas X TPTU SMKN 3 Buduran Sidoarjo. dapat ditunjukkan bahwa kemampuan kerja kelompok memiliki taraf signifikansi 0,00 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3,985 < -2,03) dengan rata-rata nilai penilaian awal kelas eksperimen 80,63 dan rata-rata nilai penilaian akhir 87,92.

Kata Kunci: *Think Talk Write*, Hasil belajar, Pekerjaan Dasar Elektromekanik.

Abstract

The research aimed at: (1) figuring out the influence of Think-Talk-Write (TTW) learning model toward the student learning outcome, (2) figuring out the influence of Think-Talk-Write (TTW) learning model toward the ability of student group work. The research method was experimental with design of nonequivalent Control Group Pretest-Posttest. The researcher took two classes i.e. Class X TPTU-1 as the Experimental Class and Class X TPTU-2 as the Control Class which covered 32 students from each class with different treatment. The data analysis technique employed T-test Analysis. (1) there was an influence between learning outcome and TTW learning model on the subject of Basic Work of Electromechanic at the Class X TPTU of State Vocational School 3 Buduran Sidoarjo. that the cognitive learning outcome had the significance rate of 0.00 with $t_{calculation} < t_{table}$ i.e. $t_{calculation} < t_{table}$ (-28,91 < -2,04) while the average score of pretest was 41.56 and of posttest was 82.08. In terms of affective domain, the learning outcome by using TTW learning model got 75 as starting score average and 88.59 as final score average which had the significance rate of 0.00 with $t_{calculation} < t_{table}$ i.e. $t_{calculation} < t_{table}$ (-9.746 < -2,04). In the context of psychomotor domain, the learning outcome by using TTW learning model obtained 78.21 as starting score average and 86.05 as final score average which had the significance rate of 0.00 with $t_{calculation} < t_{table}$ i.e. $t_{calculation} < t_{table}$ (-14.87 < -2,04), (2) there was an influence between the ability of group work and TTW learning model on the subject of Basic Work of Electromechanic at the Class X TPTU of State Vocational School 3 Buduran Sidoarjo. By using the result of SPSS, the ability of group work had the significance rate of 0.00 with $t_{calculation} < t_{table}$ (-3.985 < -2,03) while the starting score average of experimental class was 80.63 and the final score average was 87.92.

Keywords: Think Talk Write, Study Result, Basic Work of Electro mechanic.

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi dan penalaran matematis merupakan dua kemampuan esensial untuk siswa SMK,

oleh karena itu, perlu dilatihkan pada siswa dari mulai jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Supaya siswa mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Berkaitan dengan itu paradigma mengajar yang masih bersifat *teacher-centred* menjadi *student-centred* yang menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar penggunaan model pembelajaran yang tepat mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

Pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah strategi atau siasat dalam membelajarkan siswa. Artinya, bagaimana mengoptimalkan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajarnya agar mereka menguasai belajar dan instruksional yang harus dicapainya. Dengan demikian pembelajaran kooperatif bukan tujuan melainkan alat, sarana, cara untuk mencapai tujuan.

Model TTW (*Think Talk Write*). Model pembelajaran ini adalah salah satu dari model pembelajaran *cooperative learning* yang secara umum mengkondisikan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran *cooperative learning* model TTW ini secara khusus akan menuntut siswa aktif karena siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok dan akan berdiskusi serta mempersentasikan hasil diskusi yang akan dibuat laporan antar sesama anggota tim.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di SMKN 3 Buduran sekaligus lokasi pengambilan data, bahwa pembelajaran yang digunakan sudah menggunakan Kurikulum 2013, namun pembelajaran kooperatif tipe TTW belum pernah digunakan. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan sistem pembelajaran langsung yaitu metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan metode demonstrasi atau praktikum. Dalam penelitian ini mata diklat yang diteliti cenderung difokuskan pada kajian teori dan mendominasi komponen dikarenakan dalam kegiatan praktikum berjalan kurang kondusif media dan sarana prasarana kurang memadai dengan perbandingan alat dan siswa mencapai 1 : 5 hal ini berpengaruh besar terhadap prestasi serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa pada saat jam istirahat, siswa merasa jenuh dan cenderung membosankan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti memilih TTW (*Think Talk Write*) dikarenakan siswa dilatih dalam berfikir (membaca dan memahami) serta berdiskusi dengan temanya sebelum mengerjakan tugas yang akan diberikan oleh guru hingga langkah akhir siswa dilatih dalam membuat suatu laporan semua ini bertujuan agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

SMKN 3 Buduran yang menjadi objek penelitian memiliki tingkat kemudahan yang kurang dalam belajar, selain itu tingkat ketertarikan siswa terhadap metode

pembelajaran yang diajarkan oleh guru kurang menarik karena guru cenderung sebagai sumber ilmu satu-satunya dalam pembelajaran dikelas dan siswa cenderung pasif. Pembelajaran seperti ini kurang efektif untuk dilaksanakan pada pembelajaran berbasis K-13 karena sesungguhnya guru diharapkan hanya sebagai fasilitator dan motifator dalam pembelajaran dan siswa yang seharusnya lebih aktif dalam belajar, bisa dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang kurang memenuhi standar kelulusan jadi dengan permasalahan ini peneliti akan menerapkan pembelajaran kooperatif model TTW yang di harapkan mampu menjadikan siswa aktif serta mudah memahami dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik. (2) Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan kerja kelompok siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa. (2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan kerja kelompok siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: (1) Bagi Kepala Sekolah, dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan untuk kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Tentunya dengan memperhatikan adanya pengaruh yang bersifat positif akibat dari penggunaan metode pembelajaran yang relevan. (2) Bagi Guru Bidang Studi, untuk lebih meningkatkan kinerjanya sebagai guru bidang studi, hal ini berkaitan dengan refleksi diri terhadap proses pembelajaran, khususnya berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang relevan demi meningkatkan prestasi belajar siswa. (3) Bagi Siswa, untuk meningkatkan kemampuan dalam mencerna informasi dirinya, keaktifan, kerja tim, serta dapat meningkatkan prestasi hasil belajar. Hal ini diakibatkan oleh proses pembelajaran yang secara khusus melibatkan mereka secara maksimal.

Metode pembelajaran Langsung adalah suatu metode pembelajaran tradisional yang dilakukan guru seperti metode pembelajaran ceramah, dan bersifat searah yang berpusat pada guru sebagai sumber pembelajaran (Nur, 2011: 17).

Suatu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa adalah strategi *Think Talk*

Write (TTW). Strategi ini diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin, pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan jumlah 3-5 orang siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan berupa laporan.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai bukti kesuksesan siswa dalam melakukan kegiatan belajar, yaitu suatu puncak proses belajar yang dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring yang keduanya bermanfaat bagi guru dan siswa, Dimiyati dan Mujiono (2013).

Kemampuan adalah suatu kesanggupan, kecakapan kita berusaha dengan diri sendiri. (Mohammad Zain dalam Milman Yusdi 2010), sedangkan Kerja kelompok merupakan pendekatan populer untuk mencapai standar yang tinggi dalam pelaksanaan tugas dan mencapai tujuan visi, misi dan tujuan kelompok yang melibatkan pembagian tugas sehingga dapat mempercepat tercapainya tujuan kelompok. (Mad shah&Md Noor, 2003;., Ismail, 2006 dalam Mrs. Norhafizah Binti Jalil, dkk 2013).

Pekerjaan dasar elektromekanik merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik terdapat beberapa materi diantaranya peralatan-peralatan tangan, peralatan-peralatan bertenaga dan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil materi tentang peralatan tangan bertenaga (*power tools*) dan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH).

METODE

Rancangan desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Bentuk dari *quasi experimental design* ini adalah *nonequivalent control group design* dengan sasaran penelitian ini yaitu dua kelas X TPTU SMKN 3 Buduran Sidoarjo, dimana kelas X TPTU-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X TPTU-2 sebagai kelas kontrol. Adapun rancangan penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian *Quasi Experimental Design*.

Eksperimen:	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol :	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁, O₃: *Pre test* (pemberian tes sebelum pengajaran)

O₂ : *Post test* (pemberian tes sesudah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*)

O₄ : *Post test* (pemberian tes sesudah tanpa perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*)

X₁ : Perlakuan pengajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

X₂ : Perlakuan pengajaran model pembelajaran langsung.

Variabel penelitian ini diantaranya variabel manipulasi, variabel terikat, dan variabel kontrol. Variabel manipulasi dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan kemampuan kerja kelompok siswa. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah guru, materi pembelajaran, dan alokasi waktu.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar, lembar observasi, dan lembar validasi. Lembar tes hasil belajar ini terdiri dari lembar penilaian hasil belajar siswa yang mencakup 3 ranah hasil belajar, yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Lembar observasi ini dilakukan melalui pengamatan yang digunakan untuk menilai tingkah laku siswa pada proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi. Teknik tes yang digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan data kuantitatif berupa nilai tes hasil belajar siswa. Tes hasil belajar dilihat berdasarkan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada tiap pertemuan setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan pembelajaran langsung. Observasi.

Tahap analisis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Analisis validitas perangkat pembelajaran, (2) Analisis butir instrumen diantaranya adalah taraf kesukaran butir soal, daya beda butir, reliabilitas butir soal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Analisis hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini ada tiga ranah hasil belajar, yaitu hasil belajar ranah kognitif, hasil belajar ranah afektif, dan hasil belajar ranah psikomotor. (2) Analisis perbedaan hasil belajar siswa dilihat dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 22*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian dari validator, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil rating validasi instrumen RPP adalah

84%, dan termasuk dalam kategori sangat valid, rata-rata hasil rating validasi instrumen buku siswa adalah 80% termasuk dalam kategori valid, dan rata-rata hasil rating validasi instrumen soal *pretest posttest* adalah 81% termasuk dalam kategori valid.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Validasi Instrumen.

Instrumen	Rata-	Keterangan
RPP	84	Sangat Valid
Handout	80	Valid
Lembar Soal	81	Valid

Analisis soal pilihan ganda dilakukan setelah soal diuji cobakan. Soal pilihan ganda diujicobakan di kelas XI TPTU SMK Negeri 3 Buduran kemudian dianalisis untuk menguji kualitas soal-soal sebelum digunakan dalam pengambilan data. Soal pilihan ganda sebagai instrumen penelitian yang diuji cobakan terdiri dari 37 butir soal. Butir soal dianalisis dengan program *ANATES V4*, analisis yang dilakukan meliputi, daya beda, taraf kesukaran, validitas dan realibilitas. Dari 37 soal yang ada terdapat 7 soal yang tidak dipakai. Yaitu soal nomor 7, 14, 15, 23, 26, 29, dan 33. Ketujuh soal tersebut tidak dipakai karena menurut perhitungan dengan *Anates* ketujuh soal tersebut memiliki validitas yang rendah. Oleh karena itu, dari 37 soal yang diujicobakan hanya ada 7 soal yang digugurkan dan sisanya ada 30 soal yang dipakai dalam penelitian.

Data hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari tiga ranah diantaranya adalah (1) ranah kognitif; (2) ranah afektif; (3) ranah psikomotor.

Dari data *pretest* kelas eksperimen, diperoleh nilai terendah 33,33 dan untuk nilai tertinggi adalah 50. Sedangkan pada data *posttest* didapat nilai terendah sebesar 73,33 dan nilai tertinggi 90. Dari data *pretest* kelas kontrol, diperoleh nilai terendah 30 dan untuk nilai tertinggi adalah 53,33. Sedangkan pada data *posttest* didapat nilai terendah sebesar 66,67 dan nilai tertinggi 83,33.

Dari data penilaian afektif kelas eksperimen dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diraih siswa adalah 75, sedangkan untuk nilai tertinggi adalah 87,5. Dari data penilaian afektif kelas kontrol dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diraih siswa adalah 77,5, sedangkan untuk nilai tertinggi adalah 87,5.

Dari data penilaian psikomotor kelas eksperimen dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diraih siswa adalah 77. Sedangkan untuk nilai yang tertingginya adalah 89,8. Dari data penilaian psikomotor kelas kontrol dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diraih siswa adalah 74, sedangkan untuk nilai tertingginya adalah 82,8.

Dari data kemampuan kerja kelompok kelas eksperimen dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diraih siswa adalah 70. Sedangkan untuk nilai yang tertingginya adalah 96,67. Dari data kemampuan kerja

kelompok kelas kontrol dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diraih siswa adalah 66,67. Sedangkan untuk nilai yang tertingginya adalah 93,33.

Keberhasilan belajar dalam ranah kognitif didapat dari nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar ranah kognitif setiap kelas, maka digunakan uji *paired sample t test*.

Diperoleh nilai t_{hitung} adalah -28,91. Nilai t_{hitung} ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang telah dicari pada tabel distribusi t. Tabel distribusi t ditentukan pada $\alpha = 0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 32-1. Dengan pengujian ini hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar -2,04. Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-28,91 < -2,04) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya adalah pengujian berdasarkan signifikansi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00. Sedangkan nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Karena $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar ranah kognitif yang signifikansi antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran TTW.

Untuk uji *paired sample t test* pada ranah afektif diperoleh nilai t_{hitung} -9,764. Nilai t_{hitung} ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang telah dicari pada tabel distribusi t. Tabel distribusi t ditentukan pada $\alpha = 0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 32-1. Dengan pengujian ini hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar -2,04. Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-9,764 < -2,04) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya adalah pengujian berdasarkan signifikansi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00. Sedangkan nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Karena $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar ranah afektif yang signifikansi antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran TTW.

Untuk uji *paired sample t test* ranah psikomotor, diperoleh nilai t_{hitung} -14,87. Nilai t_{hitung} ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang telah dicari pada tabel distribusi t. Tabel distribusi t ditentukan pada $\alpha = 0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 32-1. Dengan pengujian ini hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar -2,04. Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-14,87 < -2,04) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya adalah pengujian berdasarkan signifikansi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00. Sedangkan nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Karena $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar ranah

psikomotor yang signifikansi antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran TTW.

Untuk uji *paired sample t test* untuk kemampuan kerja kelompok nilai t_{hitung} adalah -3,985. Nilai t_{hitung} ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang telah dicari pada tabel distribusi t. Tabel distribusi t ditentukan pada $\alpha = 0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 32-1. Dengan pengujian ini hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar -2,04. Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3,985 < -2,04) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya adalah pengujian berdasarkan signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,00. Sedangkan nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Karena $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan kerja kelompok yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran TTW.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dari hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran TTW pada hasil belajar kognitif memiliki taraf signifikansi 0,00 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-28,91 < -2,04) dengan nilai rata-rata *pretest* 41,56 dan nilai *posttest* 82,08. Hasil belajar ranah afektif yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TTW mendapatkan nilai awal rata-rata 75 dan nilai akhir rata-rata 88,59 dengan taraf signifikansi 0,00 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-9,764 < -2,04). Hasil belajar ranah psikomotor yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TTW mendapatkan nilai awal rata-rata 78,21 dan nilai akhir rata-rata 86,05 dengan taraf signifikansi 0,00 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-14,87 < -2,04). (2) Terdapat pengaruh positif dari kemampuan kerja kelompok dengan menerapkan model pembelajaran TTW yaitu memiliki taraf signifikansi 0,00 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3,985 < -2,03) dengan rata-rata nilai penilaian awal kelas eksperimen 80,63 dan rata-rata nilai penilaian akhir 87,92.

Saran

Saran yang dapat diberikan yakni: (1) perlu adanya perlakuan yang sama kepada seluruh siswa dan lebih dikontrol lagi agar seluruh siswa memiliki kemampuan dan dapat meningkatkan kreativitasnya, (2) untuk mendapatkan penelitian yang relevan, diharapkan untuk para peneliti dapat mengkondisikan siswa yang hiperaktif dan gaduh, sehingga diperoleh hasil yang maksimal, (3) Bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut agar dapat mengembangkan model pembelajaran TTW sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, (4) Guru hendaknya lebih meningkatkan pengawasan dan perhatian kepada seluruh siswa untuk berpikir lebih aktif, kreatif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Faizal. 2012. *Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMK Negeri 2 Surabaya*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bisri, Hasan. 2012. *Penerapan Keterampilan Bertanya Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pokok Bahasan Hakikat Biologi Sebagai Ilmu di SMAN 1 Asanajapura*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Chandra, Rahma Sari. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Think Talk Write Dan Gender Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 12 Padang*. Padang. UNP.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mrs. Norhafizah Binti Jalil, dkk. 2013. "TeamWork in Technical and Vocational Organisation: The Importance Of a New Teacher". *Research Journal's Journal Of Education*. Vol.1.
- Nur, Muhammad. 2011. *Model Pengajaran Langsung*. Surabaya. Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugandi, Asep Ikin. 2011. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Penalaran Matematis". Makalah dipresentasikan dalam *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika dengan tema "Matematika dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Yogyakarta, 3 Desember 2011.
- Wahidah, Imama. 2013. *Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Brawijaya Smart School (BSS)*. Malang UNM.